

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dan krusial dalam kehidupan manusia. Pendidikan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan, sekaligus berperan dalam pembentukan watak dan kepribadian seseorang. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 1, Bab 1, Ayat 1). Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang menyangkut proses pengajaran, pengawasan, pengembangan, pemantauan, pengaruh, dan pemindahan ilmu pengetahuan oleh guru kepada siswa, hal tersebut bertujuan supaya siswa dapat dijauhkan dari kebodohan, menambah pengetahuan, serta membangun kepribadian yang terpuji (Salahudin, 2011).

Dalam bidang pendidikan, kegiatan belajar mengajar tentu saja dilaksanakan secara berkelanjutan dan sistematis. Kegiatan pembelajaran harus direncanakan, diperhatikan, dan disiapkan dengan cermat oleh pendidik, karena mencakup berbagai aspek penting. Ini meliputi perencanaan tujuan pembelajaran, penentuan bahan ajar, pemilihan metode yang tepat, dan juga bagaimana cara mengevaluasi hasil dari pembelajaran (Ananda, 2019).

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar membekali siswa dengan keterampilan dasar yang diperlukan untuk komunikasi dan interaksi yang efektif dengan orang lain. Bahasa memiliki peran penting memfasilitasi komunikasi dengan memungkinkan individu mengartikulasikan pikiran dan ide mereka, baik lisan maupun tertulis. Bahasa berperan penting memungkinkan pertukaran informasi antar individu, penting untuk interaksi sosial dan kegiatan sehari-hari. Pengajaran bahasa Indonesia memiliki arti penting karena tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi tetapi juga memainkan peran penting dalam banyak interaksi sosial (Krissandi, 2018).

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak bisa dipisahkan dari penguasaan empat kemampuan dasar berbahasa. Berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan ialah empat keterampilan berbahasa yang mendasar. Semua keterampilan ini ditemukan di berbagai sumber pendidikan. Faktor yang sering mempengaruhi keberhasilan siswa dalam berpartisipasi pada pengajaran dan pembelajaran di kelas adalah pemahaman membacanya. Satu diantara kompetensi yang harus siswa kembangkan ialah membaca pemahaman. Dengan demikian, proses belajar membaca memiliki peranan yang signifikan dalam pendidikan (Mulyati, 2015).

Menurut Abdurahman (2018) kemampuan membaca pemahaman sebagai kunci kesuksesan pelajar dalam proses pembelajaran. Membaca pemahaman merupakan aktivitas yang krusial karena sebagian besar pengetahuan yang diperoleh siswa berasal dari kegiatan membaca. Salah satu ciri utama dari kemampuan ini ialah kemampuan siswa menangkap dan mengungkapkan kembali isi serta informasi dalam teks yang telah mereka baca (Dalman, 2013) menyatakan membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif di mana seseorang berusaha menemukan dan memahami berbagai informasi yang ada dalam teks. Proses ini melibatkan kemampuan menganalisis, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi yang terkandung dalam bacaan. Kemahiran membaca dan keterampilan pemahaman merupakan prasyarat penting bagi siswa untuk memperoleh, meningkatkan, dan mengembangkan pengetahuan serta wawasan mereka.

Pembelajaran literasi ada 3 tujuan utama membaca di sekolah, yakni memberikan kesempatan kepada siswa untuk menikmati kegiatan membaca, dapat membaca secara internal dengan kecepatan yang bisa disesuaikan dan mencapai tingkat pemahaman yang memadai terhadap isi bacaan. Tingkat tertinggi dalam pembelajaran membaca adalah ketika siswa dapat memahami sepenuhnya apa yang di baca. Hal ini menjadi tujuan akhir yang diharapkan dapat diraih oleh siswa Sekolah Dasar, yakni kemampuan untuk menikmati membaca, membaca dengan fleksibilitas, dan memahami isi bacaan dengan baik. Untuk mencapai ketiga tujuan tersebut, motivasi dan minat membaca sangatlah penting. Siswa yang termotivasi dan memiliki minat membaca cenderung lebih aktif dalam kegiatan membaca, serta

menunjukkan ketekunan dan antusiasme yang lebih tinggi dalam memahami teks (Abidin, 2016)

Untuk meningkatkan minat baca siswa perlu dimotivasi atau dikembangkan untuk membaca sejak dini bahkan sebelum mereka masuk sekolah. Minat membaca tidak muncul begitu saja melainkan sangat dipengaruhi oleh motivasi diri dan lingkungan sekitar. Orang tua harus meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya membaca dalam kehidupan anak-anak. Pendidik sekolah berkontribusi meningkatkan kesadaran tentang pentingnya membaca, bersama orang tua. Faktor lingkungan berkontribusi signifikan terhadap perkembangan minat baca anak-anak, dengan teman sebaya dan masyarakat memainkan peran penting. Untuk menumbuhkan minat membaca, sangat penting untuk menumbuhkan lingkungan di rumah yang mencakup pengenalan bahan bacaan yang sesuai dengan usia anak. Di samping itu, kontribusi pendidik sangat signifikan, pendidik meminta siswa membaca buku favoritnya terlebih dahulu sebelum melakukan aktivitas pembelajaran (Murtiningsih, 2008).

Pentingnya memiliki tujuan yang jelas saat melakukan kegiatan membaca. Dengan menetapkan tujuan, siswa dapat lebih fokus dalam mencari informasi yang mereka butuhkan, agar proses membaca menjadi lebih efektif dan efisien. Tujuan yang jelas juga membantu siswa untuk lebih memahami isi bacaan, karena mereka tahu apa yang harus dicari dan apa yang ingin dicapai dari kegiatan membaca. Membaca dengan tujuan yang jelas dan terarah disebut sebagai membaca pemahaman. Pemahaman membaca adalah bentuk membaca yang mengharuskan siswa memahami teks yang mereka baca. Jika siswa mampu mengungkapkan kembali isi bacaan dalam pernyataan yang dibuatnya, ini menunjukkan bahwa mereka telah benar-benar memahami teks yang dibaca, jika siswa tidak dapat menuliskan atau melisankan kembali isi bacaan, ini menunjukkan bahwa mereka mungkin belum memahami teks dengan baik. Dalam pembelajaran membaca yang efektif, setelah siswa membaca buku atau teks, mereka diharapkan dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks, yang menguji pemahaman mereka terhadap informasi yang telah dibaca atau siswa dapat mengulangi atau merangkum apa yang telah dibacanya dalam bahasa mereka sendiri, menunjukkan bahwa

mereka memahami dan dapat menyampaikan kembali informasi dari teks tersebut (Iswara, 2014).

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah peneliti laksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah kelas IV menghasilkan informasi yang menggambarkan kemampuan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia terkhusus dalam hal memahami isi bacaan masih rendah. Ketidakmampuan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai isi bacaan secara tepat dan akurat secara tertulis menjadi indikasi bahwa mereka mengalami hambatan dalam memahami materi dan isi dari teks bacaan. Masalah terkait kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas IV seperti siswa tidak memahami dengan baik apa yang telah mereka baca, yang berdampak pada kesulitan dalam mengidentifikasi pokok bahasan setiap paragraf, siswa belum mampu menuliskan ide pokok pada setiap paragraf, yang menunjukkan kurangnya keterampilan dalam menyaring informasi penting dari bacaan, siswa belum dapat menuliskan kembali isi bacaan menggunakan bahasanya sendiri, yang menandakan kurangnya pemahaman mendalam terhadap teks dan penggunaan teknik pengajaran yang kurang efektif dapat menghambat proses pembelajaran dan pencapaian tujuan membaca pemahaman secara efektif. Hasil pembelajaran tidak hanya bisa dinilai dari proses selama pembelajaran, tetapi juga dari hasil evaluasi yang dilakukan setelah pembelajaran selesai. Jika terdapat permasalahan atau kekurangan dalam pemahaman siswa, hal tersebut sering kali terlihat dalam nilai evaluasi.

Melihat permasalahan-permasalahan menunjukkan kualitas keterampilan atau kemampuan siswa memahami isi bacaan masih terbilang rendah dan peningkatan diperlukan untuk memperoleh tujuan membaca pemahaman. Penggunaan metode pengajaran yang menarik diperlukan untuk membantu kemajuan siswa, terkhusus pada kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, ada beberapa tahapan yang harus dilalui untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di MI Al-Misbah. Strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa adalah dengan metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*). Dasar pemikiran pemilihan metode REAP didasarkan

pada fakta bahwa siswa belum terlibat dalam aktivitas membaca secara optimal selama pembelajaran pemahaman bacaan. Penggunaan metode REAP bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa tidak hanya memperoleh informasi dari bacaan tetapi juga memahami dan menerapkan informasi dengan lebih efektif.

Sebagai tanggapan terhadap masalah tersebut di atas, solusi alternatif dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran REAP. Metode REAP merupakan pendekatan yang layak untuk meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan. Pendekatan ini terdiri dari beberapa tahap, termasuk membaca, mengidentifikasi konsep-konsep kunci, memparafrasekan dalam bahasa sendiri, dan terlibat dalam diskusi berbasis teks. Metode REAP bertujuan untuk memungkinkan siswa mengidentifikasi konsep kunci menggunakan bahasa mereka sendiri dan mengikuti langkah-langkah yang diperlukan dalam membaca. Proses ini membantu siswa menginternalisasi isi bacaan, memperdalam pemahaman, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara signifikan.

Melihat pada deskripsi di atas, judul yang ditentukan pada penelitian ini adalah “Pengaruh Metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti mengidentifikasi berbagai permasalahan berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sebelum menggunakan metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) dan Pendekatan Saintifik?
2. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV setelah diterapkannya metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) dan Pendekatan Saintifik?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV dengan menggunakan metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) dan Pendekatan Saintifik?

4. Apakah terdapat perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV yang menggunakan metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) dengan siswa yang menggunakan Pendekatan Saintifik?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan perlu memiliki tujuan untuk memberikan gambaran hasil yang diharapkan peneliti. Tujuan yang ingin dicapai peneliti:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sebelum menggunakan metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) dan Pendekatan Saintifik.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV setelah diterapkannya metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) dan Pendekatan Saintifik.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV dengan menggunakan metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) dan Pendekatan Saintifik.
4. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV yang menggunakan metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) dengan siswa yang menggunakan Pendekatan Saintifik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang lebih spesifik dari penelitian ini diharapkan meliputi:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini untuk memberikan wawasan baru tentang dampak teknik REAP terhadap keterampilan pemahaman bacaan siswa kelas empat dalam topik bahasa Indonesia. Diharap baik penulis maupun pembaca akan memperoleh pengetahuan berharga dari penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pendidik

Penelitian ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang penggunaan metode REAP, tetapi juga bisa menjadi sumber informasi berharga bagi pendidik dalam menentukan dan menerapkan teknik pengajaran yang efisien.

Pendidik dapat membuat pilihan yang lebih baik dalam menyusun strategi pengajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca.

b. Bagi Peserta Didik

Diharap dapat memperbaiki kemampuan pemahaman membaca dan meningkatkan pemahaman makna kata melalui penerapan metode REAP.

c. Bagi Peneliti

Untuk memperluas wawasan dan pengalaman langsung di lapangan mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa dengan penerapan metode REAP.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, hal ini menunjukkan bahwa kriteria dalam pengajaran Bahasa Indonesia, terutama pada kemampuan membaca pemahaman untuk menentukan gagasan utama, masih belum optimal atau bahkan cenderung rendah. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah metode yang digunakan oleh pendidik masih menerapkan strategi yang bersifat umum dan kurang spesifik dalam memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, kurangnya minat baca yang dimiliki siswa turut memperburuk kondisi ini, sehingga siswa kurang termotivasi untuk memahami isi bacaan secara mendalam. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan pengajaran yang lebih inovatif dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

Metode pembelajaran merujuk pada serangkaian langkah dan prosedur sistematis yang digunakan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini dapat dianggap sebagai implementasi praktis dari pendekatan pembelajaran. Suatu pendekatan pembelajaran dapat diwujudkan dalam berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, Tanya jawab, demonstrasi, eksperimen dan sebagainya (Helmiati, 2012). Berdasarkan definisi metode pembelajaran di atas, disimpulkan metode pengajaran merupakan pendekatan atau strategi yang diterapkan oleh guru untuk memastikan bahwa proses belajar siswa mencapai hasil yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, perlu menggunakan banyak teknik pengajaran selama proses pendidikan, khususnya di sekolah dasar. Metode pembelajaran dalam

membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu dengan metode REAP.

Metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) dikenalkan oleh Eanet dan Manzo dan dirancang untuk memperbaiki kemampuan membaca pemahaman dengan membantu pembaca menyintesis gagasan yang disampaikan penulis ke dalam bahasa mereka sendiri. Proses pembelajaran dengan metode REAP melibatkan empat langkah, meliputi *Read* (membaca), *Encode* (menentukan ide-ide pokok), *Annotate* (menulis kembali dengan bahasa sendiri) dan *Ponder* (mendiskusikan teks). Metode ini mengharuskan siswa memahami konsep penulis dengan mengambil ide-ide penting dari bahan bacaan. Oleh karena itu, metode REAP digunakan untuk mendorong siswa membaca dan menganalisis teks dan meringkasnya menjadi kata-kata mereka sendiri. Tujuannya adalah untuk mengekspresikan pemahaman mereka terhadap materi menggunakan bahasa mereka sendiri dan terlibat dalam percakapan dengan orang lain tentang konsep tersebut. Dengan cara ini, pembaca bisa memahami atau menyerap informasi dari teks (Eanet, 2014).

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa metode REAP merupakan pendekatan yang sistematis dan berurutan terhadap instruksi membaca. Metode ini melibatkan langkah-langkah penting seperti membaca, mengidentifikasi konsep inti, melakukan parafrase, dan terlibat dalam diskusi berbasis teks. Dengan mengaktifkan siswa untuk secara aktif mengambil dan memahami konten dari teks yang dibaca, kemudian meringkasnya menjadi kata-kata mereka sendiri, metode ini mendorong siswa untuk tidak hanya memahami informasi secara dangkal, tetapi juga untuk benar-benar menginternalisasi dan merefleksikan isi bacaan. Selain itu, metode ini juga memperkuat keterampilan komunikasi siswa melalui diskusi yang membangun pemahaman kolektif dalam kelas.

Kegiatan membaca mempunyai banyak jenis dan tingkatan. Membaca adalah aktivitas untuk memahami makna setiap teks baik secara lisan maupun dalam hati. Dalam proses membaca, siswa berusaha menangkap seluruh informasi relevan dari tulisan tersebut untuk memperluas pengetahuan mereka. Dengan kata lain, membaca dapat menjadikan siswa menjadi pintar dan berwawasan luas (Sari,

2020). Pemahaman membaca adalah proses kognitif yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca untuk memperoleh makna dari teks. Tiga komponen utama pemahaman membaca adalah: 1) pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki, 2) menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang dibaca, 3) proses aktif dalam mendapatkan makna sesuai dengan perspektif yang ada. Kegiatan membaca pemahaman dapat didefinisikan sebagai proses mengekstraksi makna dari sebuah buku dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca dan mengaitkannya dengan substansi teks. Tiga unsur utama membaca pemahaman adalah: 1) pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, 2) mengaitkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang dibaca, 3) proses aktif dalam memperoleh makna sesuai dengan sudut pandang yang ada. Dikatakan bahwa kegiatan membaca pemahaman adalah tujuan utama dari setiap program membaca (Somadayo, 2011).

Berdasarkan konsep di atas, pemahaman bacaan adalah proses kognitif yang kompleks untuk memahami dan mengambil informasi dari suatu teks tertulis. Pemahaman bacaan dapat didefinisikan sebagai proses mengorganisasikan penjelasan, mengintegrasikan, dan menghubungkan informasi yang terdapat dalam teks dengan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh pembaca. Proses ini memungkinkan pembaca untuk menghasilkan pengetahuan baru dan memperluas wawasan mereka. Lebih dari itu, pembaca juga dapat mengevaluasi, menafsirkan, dan bereaksi terhadap konten teks, baik yang tersurat maupun tersirat, dengan cara yang kritis dan reflektif. Pemahaman bacaan yang mendalam juga melibatkan kemampuan untuk menilai validitas informasi dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang disajikan dalam teks.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar tidak dapat dipisahkan dari pentingnya pemahaman membaca, karena dalam proses membaca, pemahaman sangatlah krusial untuk menemukan dan menggali informasi yang mendalam dari teks. Pemahaman membaca menjadi fondasi utama yang memungkinkan siswa untuk tidak hanya mengenali kata-kata, tetapi juga menafsirkan makna dan konsep yang terkandung di dalamnya. Pemahaman membaca ini biasanya lebih difokuskan di kelas atas (kelas IV sampai VI), karena pada usia ini, siswa sudah mulai

menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Mereka mulai mampu menghubungkan ide-ide dalam teks dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, serta menyusun argumen atau penilaian berdasarkan bacaan yang mereka pahami. Ini merupakan tahap penting dalam perkembangan literasi mereka, di mana kemampuan membaca tidak lagi sekadar mekanisme dasar, tetapi berkembang menjadi alat untuk berpikir, memahami, dan menyimpulkan secara lebih kompleks.

Dengan demikian kemampuan membaca pemahaman sangat dibutuhkan oleh siswa. Indikator dalam kemampuan membaca pemahaman menurut (Somadayo, 2011) :

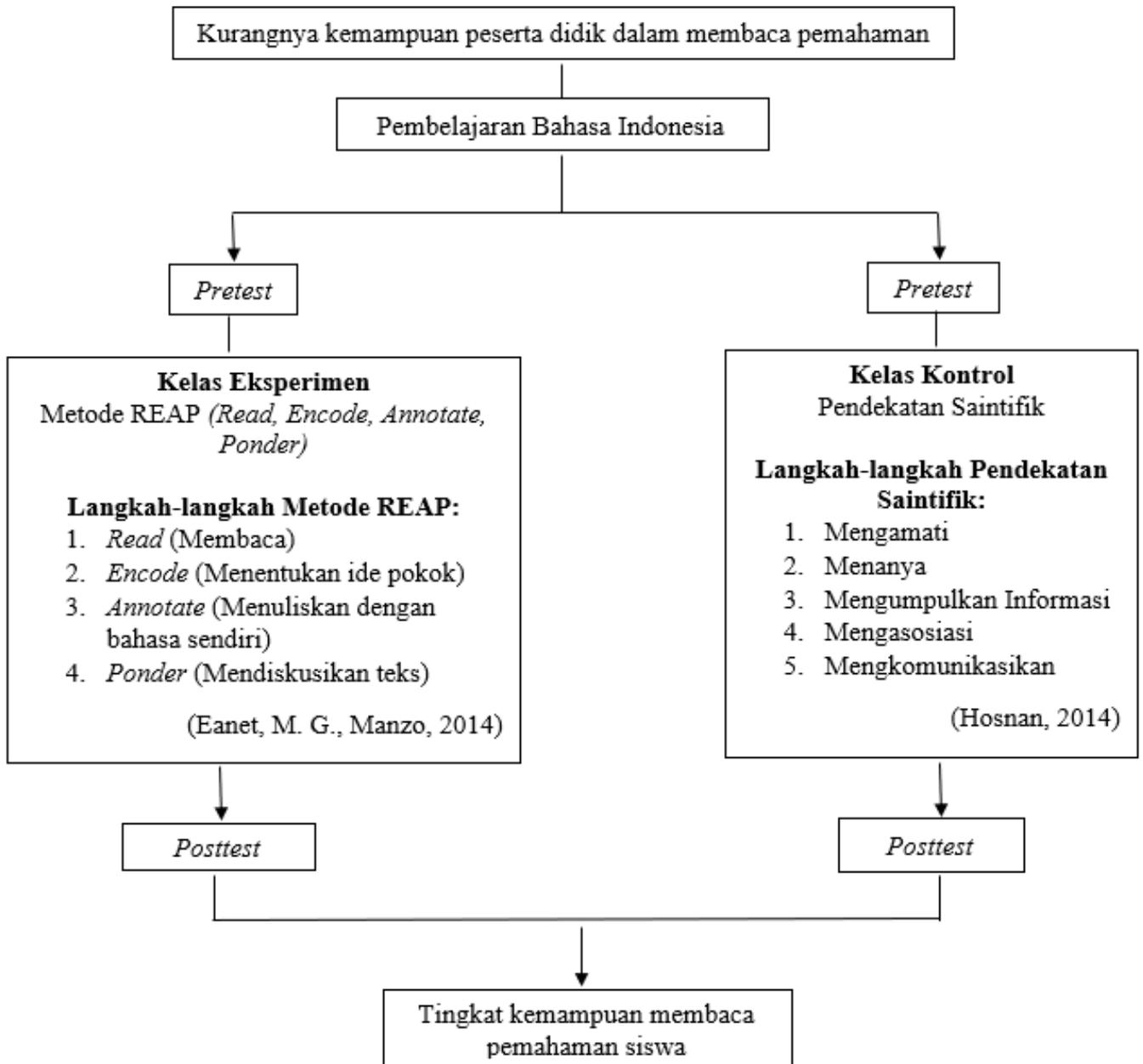
- a. Siswa mampu menentukan ide pokok atau pikiran pokok pada setiap paragraf bacaan.
- b. Siswa mampu menentukan kalimat utama setiap paragraf kembali pada isi bacaan atau meringkas bacaan yang telah dibaca sesuai dengan pemahamannya.
- c. Siswa mampu menyebutkan contoh ide/isi bacaan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Siswa mampu menjawab pertanyaan terkait isi teks bacaan.

Selanjutnya, di samping penerapan metode REAP pada kelas eksperimen, kelas kontrol menggunakan pendekatan saintifik sebagai metode atau pendekatan pembelajarannya. Pendekatan saintifik merupakan metodologi pendidikan yang mendorong siswa untuk secara aktif mengembangkan konsep, teori, atau prinsip melalui serangkaian langkah. Langkah tersebut meliputi observasi (mengidentifikasi atau menemukan masalah), formulasi masalah, pembuatan hipotesis, pengumpulan data menggunakan berbagai teknik, analisis data (berpikir kritis), penarikan kesimpulan, dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang diperoleh dari proses tersebut (Hosnan, 2014).

Disimpulkan bahwa pendekatan ilmiah adalah pendekatan pendidikan yang dirancang mulai dari langkah mengamati, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi untuk mendorong dan meningkatkan perkembangan serta kemajuan sikap, pengetahuan, dan kemampuan siswa sesuai dengan kaidah ilmiah.

Mengacu pada penjelasan sebelumnya, kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan berikut.

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir



F. Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya adalah perkiraan yang dibuat oleh peneliti mengenai kemungkinan hasil dalam penelitian. Hipotesis adalah respons sementara terhadap pertanyaan penelitian, dan perlu diuji kebenarannya dengan cara empiris. Dengan kata lain, hipotesis mengungkapkan kaitan atau hubungan yang ingin dipahami atau diteliti (Setyawan, 2014). Maka dari itu, proses perumusan hipotesis menjadi langkah krusial dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, penyusunan hipotesis diuraikan sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) dan siswa yang belajar menggunakan pendekatan saintifik.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan ini diambil sebagai tolak ukur dengan yang peneliti lakukan. Penelitian yang berkaitan tersebut diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nina Novitasari (2019) dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul “Penerapan Metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) Berbantuan Teks Berwarna Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Panyingkiran 1 Kabupaten Sumedang”. Penelitian ini mengaplikasikan metode PTK. Berdasarkan data yang dianalisis, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. “Pada siklus I, 12 siswa memenuhi KKM dengan persentase 52%, sementara 11 siswa tidak memenuhi KKM, dengan persentase 48%. Pada siklus II, jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM meningkat menjadi 17 siswa atau 74%, sedangkan 6 siswa belum berhasil mencapai KKM atau 26%. Pada siklus III, siswa yang mencapai KKM bertambah menjadi 20 orang atau 87%, sementara 3 siswa belum mencapai KKM atau 13%. Kesimpulannya, penerapan metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) dengan bantuan teks berwarna terbukti dapat meningkatkan hasil kemampuan membaca pemahaman.”

Persamaan penelitian Nina Novitasari dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah penggunaan metode REAP serta sasaran objek penelitian adalah

siswa kelas IV. Perbedaan penelitian Nina Novitasari dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti, penelitian Nina Novitasari “variable Y meneliti penggunaan Teks Berwarna untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa, sementara penelitian ini meneliti Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. Selain itu, penelitian oleh Nina Novitasari memakai metode PTK, metode yang diterapkan oleh peneliti adalah quasi eksperimen”.

2. Arif Rahman Deny Wibawono (2014) dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul “Keefektifan Penerapan Teknik REAP Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jongonalan”. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Eksperimen. Berdasarkan analisis data penelitian, Hasil analisis uji-t serta tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 9,945 dengan derajat kebebasan (df) 40 dan nilai p sebesar 0,000. Uji-t memperlihatkan bahwa nilai t_{hitung} lebih tinggi daripada nilai tabel ($9,945 > 2,201$) dan nilai $p = 0,000$ lebih rendah dari taraf kesalahan 5% (0,05). Selain itu, analisis data *posttest* menunjukkan adanya perbedaan dalam peningkatan skor rata-rata antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Peningkatan skor rata-rata yang lebih besar pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol mengindikasikan bahwa pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik REAP lebih efektif. Persamaan penelitian Arif Rahman Deny Wibawono dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah penggunaan metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) serta desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Perbedaan penelitian Arif Rahman Deny Wibawono dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti berada pada subjek penelitian. Fokus yang menjadi target penelitian Arif Rahman Deny Wibawono adalah siswa kelas VII SMP, sedangkan sasaran objek peneliti adalah siswa kelas IV MI. Pada penelitian Arif Rahman Deny Wibawono tujuan penelitiannya untuk mengetahui keefektifan penerapan teknik REAP, sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh metode REAP.

3. Uun Noviasih (2014) Dengan sebuah skripsi berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Metode REAP (Read, Encode, Annotate, Ponder) Pada Siswa SMA”. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan analisis data hasil penelitian mengungkapkan bahwa strategi REAP efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 11 Yogyakarta. Hal ini terlihat dari kesuksesan dalam proses dan hasil produk. Sikap siswa selama kegiatan pra-tindakan siklus II juga menunjukkan hal tersebut menunjukkan perubahan. Setelah pasca-tindakan siklus II, siswa menjadi lebih aktif dan kondusif dalam mengikuti proses pembelajaran. Skor tes siswa pada tahap pra-tindakan menunjukkan bahwa 6 orang, atau sekitar 20,69% dari total siswa, memenuhi standar KKM. Dalam siklus I, jumlah 17 siswa, atau sekitar 60,71% dari total siswa, mencapai KKM. Pada siklus II, jumlah siswa memenuhi KKM meningkat menjadi 29 orang, atau sekitar 93,55% dari jumlah siswa.

Persamaan penelitian Uun Noviasih dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah penggunaan metode REAP. Perbedaan penelitian Uun Noviasih dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti, pada penelitian Uun Noviasih variable Y meneliti Peningatan Kemampuan Membaca Pemahaman sedangkan peneliti, meneliti pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. Penelitian Uun Noviasih digunakan metode PTK, sementara peneliti memakai metode quasi eksperimen. Objek penelitian Uun Noviasih adalah siswa kelas XI di SMA, sasaran objek peneliti adalah siswa kelas IV MI.